

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kuantitatif, dengan menggunakan data waktu (*time series*). Data *time series* merupakan data yang terdiri dari satu objek tetapi meliputi historis yang bersifat kausal distributive, artinya penelitian yang dilakukan untuk menganalisis suatu keadaan yang telah lalu dan menunjukkan hubungan antara variable.¹ Penelitian kuantitatif yaitu data perhitungan yang dituangkan ke dalam bentuk tabel, dengan populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrument, serta analisis data berupa angka untuk menguji hipotesis penelitian.²

Sebagai tahap awal penelitian ini adalah dengan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga (DPK). Kemudian menganalisis hubungan antar variabel dari teori-teori tersebut dengan permasalahan actual yang ada pada saat ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan periode waktu 2016-2021.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan selesai.

¹Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011)., h. 22.

²Azhari Akmal Tarigan, dkk, *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara*, (Medan: Febi UIN SU Press, 2015)., h. 29.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah dari triwulan I tahun 2016 sampai triwulan IV tahun 2021.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁴ Dalam survey ini memakai purposive sampling guna menggabungkan sampel yang dipakai. Purposive sampling merupakan cara pemilihan sampel dengan peninjauan atau dikatakan juga sebagai pengambilan sampel bertujuan.⁵

Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Syariah yang telah tercatat di OJK
- b. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan triwulan pada periode 2016-2021.
- c. Bank Umum Syariah yang memiliki jumlah DPK terbesar dikurun waktu lima tahun terakhir.

Berdasarkan kriteria di atas, maka bank umum syariah yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017)., h. 117.

⁴Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FEBI UIN-SU Press, 2016)., h. 34.

⁵Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: Madenatera, 2018)., h. 160.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank Umum Syariah
1	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
2	BM	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	BNIS	PT. BNI Syariah
4	BRIS	PT. BRI Syariah
5	BPDS	PT. Bank Panin Dubai Syariah

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan, majalah artikel yang telah sudah dipublikasi, yang tidak dipublikasikan, dan menganalisis data-data yang diperoleh dari annual report yang telah dipublikasikan di website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

E. Teknik dan Sumber Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengumpulan studi dokumentasi yang mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian,⁶ yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan jurnal-jurnal makro ekonomi.

⁶Ridwan, *Metodologi Penelitian Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006)., h. 105.

F. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memberikan batasan penelitian dalam memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran defenisi operasional variabel, yakni sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen) (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun yang negative bagi variabel dependen nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah PDB, Inflasi dan Bagi Hasil.

a. Produk Domesti Bruto (X₁)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan pendapatan nasional atas jumlah barang atau jasa yang dihasilkan suatu negara

$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

C : Konsumsi rumah tangga

G : Konsumsi/ pengeluaran pemerintah

I : Pengeluaran investasi

X : Ekspor

M : Impor

b. Inflasi (X₂)

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum bagi barang dan jasa selama waktu periode tertentu. Inflasi juga merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap pertumbuhan ekonomi.

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

IHK_t : Inflasi saat ini (sekarang)

IHK_{t-1} : Inflasi sebelumnya

a. Bagi Hasil (X₃)

Bagi hasil merupakan sebuah bentuk perjanjian yang dilakukan oleh pengusaha dengan investor untuk mendapatkan laba

atau keuntungan. Hal ini dengan adanya kontrak kerja sama antara kedua belah pihak dimana jika perusahaan menghasilkan keuntungan, maka akan dilakukan pembagian dari hasil laba, dan dalam keuangan syariah sistem ini mengacu pada dua sistem, yaitu *musyarakah* dan *mudharabah*.

Bagi Hasil = $(D/A \times 100\%) \times 12$

D : Jumlah bonus dan bagi hasil

A : Saldo rata-rata

2. Variabel Terikat (Dependen) (Y)

a. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (*daman deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*). Indikator untuk mengukur DPK adalah jumlah atas tabungan, giro, dan deposito.

Dana Pihak Ketiga = Tabungan + Giro + Deposito

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis Regresi Linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang menggunakan SPSS versi 24 dengan teknik statistik karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y. Statistik berperan penting dalam penelitian, baik dalam penyusunan model, perumusan hipotesis, dalam mengembangkan alat dan instrument pengumpulan data, dalam penyusunan desain penelitian, dalam penentuan sampel, dan dalam analisis data.¹

¹Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Analisis Pengaruh *Non Performing Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah" dalam *Jurnal keuangan dan perbankan*, 11 (1) Mei 2022, h. 26.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang data statistik seperti min, max, mean, sum, standar deviasi dan lain-lain. Dengan kata lain ialah untuk mengetahui berapa rata-rata data yang akan diteliti, berapa nilai maksimum dan minimumnya, serta untuk mengetahui berapa standar dari data yang akan diteliti.²

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical assumptions*) adalah Uji statistik untuk mengukur sejauhmana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik.³ Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum dilakukan regresi, model regresi tersebut harus memenuhi beberapa syarat asumsi klasik yaitu data harus terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap data adalah untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametric. Sedangkan bila tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametric.⁴

Adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yaitu: (1) uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan (2) uji *Jarque Bera* (J-B). Pengambilan keputusan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) Maka diterima H_0 , data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha =$

²Duwi Priyanto, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: ANDI 2017), h. 39.

³*Ibid.*, h. 93.

⁴Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), h. 182.

0,05) maka tolak yang artinya data dinyatakan tidak berdistribusi normal⁵. Perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.⁶

b. Uji Multikolienaritas

Multikolienaritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya kolerasi atau hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Uji multikolienaritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang sempurna diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak menjadi multikolienaritas. Karena itu perlu dilakukan pengujian terhadap data sampel, apakah terjadi *multikolineritas* di dalam model regresi berganda ini adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor dan Tolerance*) dan nilai toleransi, dengan langkah-langkah sebagai berikut.⁷

- 1) Mengetahui nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan SPSS.
- 2) Melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 3) Menarik kesimpulan dengan kriteria:
 - a) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau $= 0,10$ maka terjadi multikolineritas.
 - b) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolineritas.
 - c) Jika nilai VIF < 10 maka bias disimpulkan tidak terjadi multikolineritas. Sedangkan jika VIF ≥ 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolineritas.

⁵Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015)., h. 89-90.

⁶Kadir, *Statistika terapan: konsep, contoh dan analisis data dengan program SPSS/Lisler dalam penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1015)., h. 147.

⁷Indra Wati, *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Komunikasi dan Informasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015)., h. 191.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat kondisi serial atau tidak antar variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson (DW)*. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala seperti bulan, tahunan, dan seterusnya.⁸

Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diatas -2 sampai $+2$ atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas $+2$ atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dari model regresi yang kita gunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu dengan lain pengamatan itu tetap berarti tersebut homoskedasitas dan apabila berbeda akan disebut heteroskedasitas. Suatu model regresi yang baik adalah suatu model homoskedasitas atau yang tidak terjadi heteroskedasitas. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedasitaas.

⁸Jonathan Sarwono, *Mengenal Prosedur-Prosedur Populer Dalam SPSS 23* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017)., h. 150.

- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedasitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan teknis statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan dari Analisis ini adalah untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat.⁹

Berhubung dalam penelitian ini variabel indeviden terdiri atas PDB, Inflasi, dan Bagi Hasil. Maka bentuk persamaan regresi linear berganda untuk ketiga variabel independen ini adalah sebagi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Agar lebih mempermudah penelitain, maka akan dibuat dalam model yang telah disimbolkan yaitu:

$$DPK = a + PDB b + Inflasi b + Bagi Hasil b$$

Keterangan:

Y = Dana Pihak Ketiga

a = konstanta yaitu (nilai Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$)

X_1 = Produk Domesti Bruto

X_2 = Inflasi

X_3 = Bagi Hasil

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Residual atau error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial atau uji t ini dugunakan untuk membuktikan apakah *independent variable* secara individu mempengaruhi *dependen variable*. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu

⁹Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014)., h. 113.

hipotesis nol H_0 dan hipotesis alternative H_a . Hipotesis nol merupakan angka numeric dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol dianggap benar sampai kemudian bias dibuktikan dalam berdasarkan data sampel yang ada. Sementara itu hipotesis alternative merupakan lawan dari hipotesis nol. Hipotesis alternative ini harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah. Keputusan menolak atau menerima H_0 ditolak yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ nilai kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- 2) Jika nilai t hitung $<$ nilai kritis maka H_0 menerima atau menolak H_a

b. Uji Simultan (uji f)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel *Independent variable* terhadap *dependent variable* atau uji signifikan model regresi. Uji F ini bias dijelaskan dengan analisis varian (*Analysis Of Variance = ANOVA*). Keputusan menolak H_0 atau menerima H_0 yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$ maka menerima H_0 yang berarti secara bersama-sama semua *independent variable* tidak mempengaruhi *dependent variable*.
- 2) Kita biasa menolak hipotesis H_0 uji F ini dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai F_{hitung} lebih kecil daripada nilai probabilitasnya maka menolak H_0 sedangkan sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari nilai probabilitasnya maka menerima H_0 .

5. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi digunakan R^2 untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel Y yang dijelaskan oleh *Independent variable* di dalam garis regresi. Ketiga garis regresi tepat melewati data Y maka ESS sama dengan TSS sehingga

$R^2 = 1$, sedangkan jika garis regresi tepat pada rata-rata nilai Y maka $ESS = 0$ sehingga $R^2 = 0$. Dengan demikian, nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati angka 0 maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN